

**KESANTUNAN BERBAHASA MASYARAKAT KAWASAN WISATA
PANTAI ARTA KECAMATAN SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN TERHADAP PENGUNJUNG**



Oleh:

PANJI SANJAYA

NPM: 1310013111016

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2018

ABSTRAK

Panji Sanjaya, 2018. Skripsi. “Kesantunan Berbahasa Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Padang Pariaman Terhadap Pengunjung”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesantunan berbahasa masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terhadap pengunjung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa oleh Chaer (2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau terhadap pengunjung dan datanya berupa tuturan masyarakat terhadap pengunjung. Data dikumpulkan dengan cara merekam tuturan masyarakat kawasan wisata Pantai Arta terhadap Pengunjung menggunakan alat perekam suara. Dari penelitian ini, ditemukan jenis kesantunan yang meliputi maksim-maksim yang dikemukakan oleh Chaer. Bentuk kesantunan berbahasa yang ditemukan sebanyak 68 data, seperti tuturan seorang petugas karcis yang mengatakan “*Uang masuk ee da?*”, merupakan bentuk tindak tutur ujaran komisif yang menyatakan penawaran tiket masuk, tuturan ini tergolong sopan dan mengikutui maksim kebijaksanaan. Maksim-maksim yang terdapat pada data ini adalah Maksim kebijaksanaan memiliki tuturan yang paling banyak yaitu 52 tuturan, 47 tuturan santun dan 5 tuturan tidak santun. Maksim penerimaan memiliki sebanyak 3 tuturan, semuanya tergolong dalam santun. Maksim kemurahan tidak ada ditemukan. Maksim kerendahan hati memiliki 3 tuturan dan semuanya tergolong santun. Maksim kecocokan memiliki 12 tuturan, 10 tuturan santun dan 2 tuturan tidak santun. Kemudian yang terakhir maksim kesimpatian 1 tuturan yang tergolong santun. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa, kesantunan berbahasa masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terhadap pengunjung tergolong santun.

Kata kunci: *kesantunan berbahasa, tindak tutur, maksim-maksim ujaran.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terhadap Pengunjung”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang Tua penulis yang selalu memberi semangat, doa dan biaya selama penulis kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yetty Morelent M.Hum., selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukannya yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kawan-kawan seorganisasi Mapala Proklamator yang telah memberikan moril maupun material dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kawan-kawan satu kontrakan yang telah memberikan moril maupun material dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapat pahala dari sisi Allah Swt. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pendidikan dan pengembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

Padang 8 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	7
1.2 Fokus Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Bahasa	13
2.1.2 Pragmatik	14
2.1.2.1 Peristiwa T tutur.....	15
2.1.2.2 Tindak T tutur	17
2.1.2.2.1 Tidak T tutur Lokusi	17
2.1.2.2.2 Tindak T tutur Ilokusi	17
2.1.2.2.3 Tindak T tutur Perlokusi	19
2.1.3 Konteks T tuturan.....	19
2.1.4 Kesantunan Berbahasa	20
2.1.4.1.1 Maksim Kebijakan.....	20
2.1.4.1.2 Maksim Penerimaan.....	21
2.1.4.1.3 Maksim Kemurahan.....	21
2.1.4.1.4 Maksim Kerendahaan Hati.....	22
2.1.4.1.5 Maksim Kecocokan	22
2.1.4.1.6 Maksim Kesimpatian	23
2.1.5 Penyebab Ketidaksantunan	23
2.1.6 kesantunan Berbahasa Minangkabau	24
2.1.7 Penelitian dan Relevan.....	25
Kerangka Konseptual.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	28
3.2 Latar, Entri dan Kehadiran Penelitian.....	28
3.3 Objek Penelitian, Data dan Sumber Data.....	29
3.4 Instrumen Penelitian	29
3.5 Informan Penelitian.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data	31
3.8 Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	33
4.2 Analisis Data	34
4.2.1 Bentuk Analisis Kesantunan Berbahasa Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Arta Terhadap Pengunjung	34
Tabel 1	35
4.3 Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN 1.....	82
LAMPIRAN 2.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pantai merupakan ciptaan Tuhan yang luar biasa indah, pantai diartikan sebagai perbatasan antara laut dan daratan. Ombak dan pasir di pantai merupakan daya tarik tersendiri oleh orang yang melihatnya, begitu juga dengan Pantai Arta yang terletak di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Pantai Arta merupakan salah satu objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Padang Pariaman. Tiap akhir pekan pengunjung selalu ramai mendatangi Pantai Arta, baik itu dari wisatawan lokal maupun wisatawan luar Sumbar. Di lain pihak, masyarakat sekitar kawasan Pantai Arta memanfaatkan aktivitas tersebut, ada yang jadi pedagang, penjaga wc, sewa pelampung, tukang parkir, penjaga karcis, petugas kebersihan dan jualan main anak-anak.

Dilihat dari aktivitas tersebut tentu ada interaksi sosial antara masyarakat dan pengunjung. Interaksi sosial tersebut menyangkut hubungan antara individu (seseorang) dengan individu, individu dengan kelompok (orang banyak) dan kelompok dengan kelompok. Menyangkut interaksi tersebut tentu ada komunikasi antara pengunjung dan masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Masyarakat yang tinggal di kawasan pantai biasanya cara berbicara mereka berbeda dengan para pengunjung yang datang, nada mereka berbicara juga berbeda dengan pengunjung yang rata-rata dari perkotaan. Nada

berbicara masyarakat kawasan pantai sedikit lebih keras dibandingkan pengunjung lain saat mereka berbicara, meskipun mereka berdekatan antara satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang dekat dengan laut dan dengan pengaruh suara ombak sehingga membuat mereka tidak bisa mendengar terlalu jelas, hal inilah yang menyebabkan mereka berbicara seperti berteriak atau melengking.

Dari pengamatan penulis biasanya pengunjung yang mendengar masyarakat berbicara akan merasa canggung, karena kebanyakan pengunjung berbicara tidak dengan nada kuat. Kebiasaan berbicara kuat itu tidak dapat dihilangkan oleh masyarakat kawasan Pantai Arta karena kebiasaan mereka dan faktor lingkungan dekat laut sehingga pengunjung melihat komunikasi atau berbicara yang digunakan itu suatu bentuk kemarahan. Masyarakat pesisir pantai biasanya berbicara seperti orang yang berteriak dan mereka merasa suara tersebut sudah pelan saat berbicara dengan orang lain.

Hal ini disebabkan karena masyarakat kawasan Pantai Arta adalah heterogen, baik dari masalah pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Bahasa yang kurang santun biasanya banyak dilakukan oleh mereka yang sebaya, karena menurut mereka adalah bentuk keakraban. Namun, tetap saja mereka telah melanggar kesantunan berbahasa di Minangkabau. Peristiwa tutur tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- Adjie : *ang minta parkir urang tu ki aa.*
(kamu minta parkir orang itu ki)
- Rizky : *maleh den mah, mintaklah dek ang.*
(malas saya, mintalah sama kamu)
- Adjie : *eee bele ang mah, pitih masuk tu mah.*
(bodoh kamu, uang masuk itu)

Pada contoh tersebut telah terjadi percakapan antara teman sebaya yaitu, Rizky dan Adjie di lahan parkir. Dalam percakapan itu dinilai sangat jauh dari kesantunan berbahasa, hal ini dilihat dari penuturan Adjie “*Ang minta parkir urang tu ki aaa*” sebaiknya “*minta parkir orang tu Rizky*” agar terdengar lebih santun. Begitu juga dengan balasan Rizky “*mintaklah dek ang surang*”. Pada percakapan itu terdengar kurang santun karena pemakaian kata “*ang*” yang digunakan terkesan kasar di Minangkabau.

Peristiwa percakapan tersebut hanya terjadi antara masyarakat kawasan wisata Pantai Arta saja namun, kepada pengunjung masyarakat cenderung lebih sopan dalam berbahasa, hal ini dikarenakan masyarakat kawasan wisata Pantai Arta ingin melihat pengunjung menikmati liburan di Pantai Arta sehingga berdampak positif bagi masyarakat. Bertambahnya pengunjung yang datang ke Pantai Arta sehingga perekonomian masyarakat meningkat, contohnya para pedagang yang dagangannya cepat habis, tukang parkir mendapatkan keuntungan jika banyak pengunjung yang masuk Pantai Arta dan masyarakat yang mencari nafkah memanfaatkan kegiatan tersebut.

Dari hasil pengamatan awal ditemukan tindak tutur yang tidak santun. Fenomena ketidaksantunan ini tentu saja menarik untuk diteliti karena dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap penggunaan bahasa. Berdasarkan

fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Kesantunan Berbahasa Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Terhadap Pengunjung”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada kesantunan berbahasa masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terhadap pengunjung yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terhadap pengunjung yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa

masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terhadap pengunjung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Masyarakat kawasan wisata Pantai Arta Kecamatan Sungai limau Kabupaten Padang Pariaman, penelitian ini menambah wawasan masyarakat mengenai nilai-nilai kesantunan berbahasa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti lain, dapat dijadikan pedoman dan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda.
3. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.